



INTISARI

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran konsentrasi penduduk dari kawasan pedesaan ke kawasan kota. Peningkatan tersebut menyebabkan aktivitas logistik di kawasan kota juga mengalami peningkatan, dan dapat menimbulkan berbagai masalah jika tidak ditangani dengan baik. Berbeda dengan angkutan penumpang, umumnya perencanaan, kebijakan, dan pengawasan angkutan barang masih lemah dan belum terintegasi dalam suatu sistem logistik yang handal dan efisien. Untuk mendukung perencanaan sistem logistik perkotaan, pembuatan peta profil logistik dapat membantu dalam proses perencanaan tersebut. Konsep profil logistik adalah membagi zona perkotaan dalam beberapa kelompok yang homogen dinilai dari beberapa aspek antara lain *city area features*, *product characteristics*, dan *agents/delivery profile*.

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk profil logistik kota Yogyakarta dengan menggunakan daftar pertokoan terdaftar sebagai objeknya. Kombinasi elemen yang digunakan pada pembentukan profil logistik kota Yogyakarta adalah sama dengan yang digunakan pada TURBLOG Project. Perhitungan variabel profil logistik dilakukan berdasarkan batas administrasi kelurahan dengan total 45 kelurahan. Dari hasil perhitungan berbagai variabel profil logistik dan dicocokkan dengan menggunakan metode *two-step cluster*, terbentuk tiga buah profil logistik. Profil tersebut adalah profil A (*Clusters of shop specialized in one specific type of service/product*), profil D (*Large commercial retail, shopping centers, distribution warehouse*), profil E (*Residential areas with local trade*) serta satu profil overlap antara profil A dan D. Profil B (*Hotels, restaurant, small grocery, small neighborhood market*) tidak terbentuk karena tidak tersedianya data, sementara profil C (*Business center/CBD, courier, small deliveries, B2C*) tidak terbentuk karena tidak sesuai dengan hasil *clustering*. Tiga profil A, D, dan E yang terbentuk dapat digunakan untuk membentuk tiga jenis kebijakan logistik yang sesuai dengan karakteristik masing-masing *cluster*.

Kata kunci: peta, profil logistik, pertokoan terdaftar, *two-step cluster*



ABSTRACT

In recent years, there has been a change in population concentrations from rural areas to urban areas. The increase in the activity of logistics in urban areas also increased, and it can cause problems if not handled properly. In contrast to passenger transport, general planning, policy, and monitoring transportation of goods is still weak and not integrated in a reliable and efficient logistics system. To support the planning of urban logistics systems, map making of logistics profiles can help in the planning process. Logistics Profile suggests homogeneous groups of urban zones with respect to three dimensions, which could be used to analyze freight movement policy such as city area features, product characteristics, and agents / delivery profile.

This study aims to establish logistics profile of Yogyakarta by using the registered shops as its object. The combination of elements used in the formation of Yogyakarta logistics profile is similar to that used in TURBLOG Project. Logistics profile variable calculation performed by the administrative borders of villages with a total of 45 wards. From the calculation of variable range of logistics and matched profiles using the two-step cluster, three logistics profile are formed. That profile is the profile A (Clusters of shop specialized in one specific type of service / product), profile D (Large commercial retail, shopping centers, distribution warehouses), profiles E (Residential areas with local trade) and a profile overlap between the profiles A and D. Profile B (Hotels, restaurants, small grocery, small neighborhood market) is not formed due to unavailability of data, while the profile C (Business center / CBD, courier, small deliveries, B2C) is not formed because it does not correspond to the results of clustering. Three profiles A, D, and E formed can be used to form three types of logistics policy in accordance with the characteristics of each cluster.

Keywords: map, logistics profile, registered shops, two-step cluster